

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting bagi suatu negara, maka pemerintah wajib mengupayakan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang – Undang nomor 23 Tahun 2003 pasal 1).

Pendidik dalam proses pembelajaran saat ini, kurang keterampilan dalam melakukan inovasi atau menemukan cara mengajar yang baru dalam penyampaian materi-materi dikelas sehingga dalam hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat monoton. Pendidik biasanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dan sehingga pendidik butuh pengembangan dalam proses pembelajarannya. Watkin mengatakan efektivitas proses pembelajaran dapat diukur dengan mengadaptasi pengukuran efektivitas pembelajaran, yaitu dari dimensi karakteristik pendidik dan siswa (Novianti, 2011:163). Pembelajaran disebut efektif ketika pembelajaran telah mencapai tujuan yang diinginkan dalam jagad pendidikan, seperti pada penguasaan iptek sebagai bahan ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran lebih efektif dan berkembang apabila menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar media yang digunakan

memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi pendidik. Misalnya alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arshad, 2016:3). Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Media analog tiga dimensi merupakan alat peraga yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. apabila dijelaskan maka pengertian Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi atau tebal. Media tiga dimensi juga dapat diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Model Tiga Dimensi juga dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu model padat (*solid model*), model penampang (*cutaway model*), model susun (*builed-up model*), model kerja (*working model*), *mock-up*, dan diorama. Analog bisa juga menjadi pemandangan (*scene*) tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas (Sudjana dalam Krisnawati, 2013:3).

DAS merupakan suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung air, menyimpan air, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau kelaut secara alami, yang di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah pengairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Pembahasan DAS merupakan bagian dari materi hidrosfer. Materi DAS menjelaskan mengenai pengertian DAS dan komponen yang mendukungnya. Daerah aliran sungai (DAS) merupakan suatu wilayah daratan yang secara topografik dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalurkannya ke laut melalui sungai

utama (Asdak, 2014). Tiga komponen yang mendukung DAS yaitu komponen masukan berupa curah hujan, komponen output berupa debit aliran dan polusi atau sedimen, merupakan komponen proses yaitu manusia, vegetasi, tanah, iklim, dan topografi (Widodo, 2009).

Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat dipelajari pada materi hidrosfer kelas X IPS dengan menggunakan media analog. Penggunaan media analog ini bermanfaat bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Baturetno (lokasi penelitian) karena wilayahnya yang berada didekat perbukitan dan berkaitan dengan materi hidrosfer. Berdasarkan prasarvei yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Baturetno, pembelajaran geografi masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media analog untuk pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengembangkan media analog tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS yang berjudul “PENGEMBANGAN MEDIA ANALOG DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA MATERI HIDROSFER DI KELAS X SMA NEGERI 1 BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran analog kurang diterapkan di sekolah.
2. Peserta didik belum terbiasa menggunakan media analog dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut agar penelitian lebih terfokus maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri.
2. Penelitian ini ditekankan pada media pembelajaran analog DAS dalam memahami materi hidrosfer di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran analog DAS pada materi hidrosfer di kelas X SMA Negeri 1 Baturetno ?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran analog DAS dapat meningkatkan pengetahuan pada materi hidrosfer kelas X di SMA Negeri Baturetno?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran analog DAS pada materi hidrosfer di kelas X SMA Negeri 1 Baturetno.
2. Mengetahui penggunaan media pembelajaran analog DAS dapat meningkatkan pengetahuan pada materi hidrosfer kelas X di SMA Negeri Baturetno.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teori dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Media pembelajaran analog sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi pada materi hidrosfer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hidrosfer.

b. Bagi pendidik

1) Sebagai bahan masukan bagi pendidik melakukan inovasi dalam mengajar geografi khususnya.

2) Dapat meningkatkan kualitas mengajar bagi pendidik mata pelajaran Geografi.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan mengenai penggunaan media analog untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat dijadikan acuan profesi peneliti sebagai pendidik yang akan datang.